

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Laba

Menurut Harahap (2001) Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Sedangkan menurut Darsono dan Purwati (2008) dalam Ade Gunawan (2013) menyatakan “Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan, yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)”.

2.1.1.1 Jenis Jenis Laba

Dalam Andriyani (2015) laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba Kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
2. Laba Operasional, merupakan hasil dari aktivitas –aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*) adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih.yaiu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan laba

Ukuran yang sering dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah dengan laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemampuan dimasa mendatang, baik dalam jangka penjang ataupun pendek. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan.

Dalam suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut IAI (2007) “penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*)”.

Menurut Hanafi dan halim sebagaimana yang dikutip Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Besarnya Perusahaan
- 2) Umur perusahaan
- 3) Tingkat *Leverage*

- 4) Tingkat penjualan
- 5) Perubahan laba masa lalu.

2.1.3 Cara mengukur Pertumbuhan laba

Menurut Kasmir (2009) laba yaitu tujuan saat melaksanakan aktivitas perusahaan. Pihak eksternal perusahaan mempunyai rencana besar untuk mendapatkan laba tiap periode, yang ditentukan dengan dengan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa tujuan perusahaan adalah mengenai perolehan laba atau keuntungan.

Pertumbuhan laba diukur dengan cara laba bersih tahun sekarang dikurangi dengan laba bersih tahun sebelumnya lalu dibagi laba bersih tahun sebelumnya lalu dibagi dengan tahun sebelumnya. Rumus pertumbuhan laba (Ima Andriyani, 2015)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun_t = Laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan membagi angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara komponen dengan komponen atau antar komponen pada laporan keuangan selanjutnya angka diperbandingkan bisa berupa angka satu periode ataupun beberapa periode.

2.1.4.1 Jenis – Jenis rasio menurut *James C Van Home* (2007).

1. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut
2. Rasio *Leverage* atau *Solvabilitas* digunakan untuk dapat menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam, kita dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda.
3. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai assetnya.
4. Rasio *Profitabilitas* yaitu rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan Investasi .

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mahaputra (2012) analisis rasio keuangan secara umum digunakan bagi tiga kelompok yaitu manajemen perusahaan, analisis kredit, serta analisis saham.

Kegunaan rasio keuangan untuk membantu menganalisis, mengendalikan, serta meningkatkan operasi perusahaan, analisis kredit, petugas Saham.

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kekuatan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Jenis rasio likuiditas adalah

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Rumus rasio likuiditas menurut *James C Van Home* (2007 ; 167) yaitu :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), untuk mengukur aset perusahaan dibiayai dengan hutang . Jenis Rasio Solvabilitas:

- 1) *Debt to Asset ratio* mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus *Debt to Asset ratio* yaitu

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* menilai hutang dengan ekuitas. Rumus *debt to equity ratio*:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus long term debt to Equity ratio :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times Interest Earned* untuk mencari jumlah perolehan bunga.

Rumus *times interest earned* :

$$\text{Times Interest rate} : \text{EBIT} / \text{Biaya Bunga}$$

3. Rasio Aktivitas, untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Jenis rasio aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas :

1) Perputaran Piutang : $\text{Penjualan Kredit} / \text{Rata-rata piutang}$

2) Perputaran Persediaan : $\text{Penjualan} / \text{Persediaan}$

3) Perputaran Modal Kerja : $\text{Penjualan Bersih} / \text{Modal kerja rata-rata}$

4) *Fixed Asset Turnover* : $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva tetap}$.

4. Rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan periode tertentu. Jenis rasio Profitabilitas yaitu :

1) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba. Rumusnya yaitu: $\frac{\text{EAIT}}$

$$\text{Total Assets}$$

2) *Return On Investment (ROI)* adalah Rasio yang menunjukkan hasil atas total aset yang digunakan oleh perusahaan. Rumusnya yaitu :

$$\frac{EAIT}{Total Assets}$$

3) *Return On Equity* mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rumusnya adalah

$$\frac{EAIT}{Equity}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dengan pasar (Sugiarto, 2009). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun tahun sebelumnya (Harahap,2011).

Diukur dengan Rumus : LN Total Asset

2.1.6 *Current Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indarto, 2011).

Kasmir (2014) menyatakan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban.

2.1.7 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Debt to Equity Ratio menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 1997).

2.1.8 Return On Equity

Menurut Fahmi (2012), *Return On Equity* dapat disebut juga laba atas *equity* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini

maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.9 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan Asset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (Muhammad, 2014). *Total assets turnover* menurut Syamsuddin (2009) dalam penelitian (Gunawan dan Wahyuni, 2013) mengukur berapa kali total Asset perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *total assets turnover* mengukur perputaran semua Asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah asset.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Referensi	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Pengaruh Current ratio, DER,dan Ukuran Perusahaan pada pertumbuhan laba pada Perusahaan Food dan Beverage di BEI ZERLINDA GITA	Y = Pertumbuhan laba (PL) X1= CR X2 = DER X3=Asset Turn Over	Uji Stastik Deskriptif dengan SPSS	CR berpengaruh positif signifikan terhadap PL DER berpengaruh positif signifikan terhadap PL

<p>ANGGRAENI (2017), Surabaya</p>	<p>X4 = Size</p>		<p>TATO berpengaruh Signifikan terhadap PL Size berpengaruh signifikan terhadap PL</p>
<p>Pengaruh Rasio Keuangan Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MARIA MAJESTY MAHORA, ROMSI LUMBAN GAOL (2016)</p>	<p>Y= Pertumbuhan Laba X1 = CR X2 = DAR X3= TATO X4 =ROE</p>	<p>Uji Statistik dengan SPSS</p>	<p>CR berpengaruh Positif signifikan terhadap PL DAR berpengaruh Positif signifikan terhadap PL TATO berpengaruh Positif signifikan terhadap PL ROE berpengaruh Positif signifikan terhadap PL</p>
<p>Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asse, Return on Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di BEI</p>	<p>Y= Pertumbuhan Laba (PL) X1= GPM X2 = NPM X3= ROA</p>	<p>Uji Statistik Deskriptif</p>	<p>GPM Bepnrgaruh Negatif signifikan terhadap PL NPM berpengaruh negatif signifikan</p>

AZERIA RA BIONDA, NERA MARINDA MAHDAR (2017)	X4= ROE		terhadap PL ROA Berpengaruh positif signifikan terhadap PL ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap PL
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Manufaktur BEI 2008-2011 Wendy Yohanes (2014)	Y= Pertumbuhan Laba X1 = Size X2 = DER X3=ROE	Uji Statistik	Size tidak berpengaruh signifikan terhadap PL DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PL
Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI IMA INDRIYANI, 2015)	Y= Pertumbuhan Laba (PL) X1 = CR X2 = DER X3 = ROE X4 = TATO	Uji Statistik Deskriptif Dengan SPSS	ROE berpengaruh signifikan terhadap PL CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PL

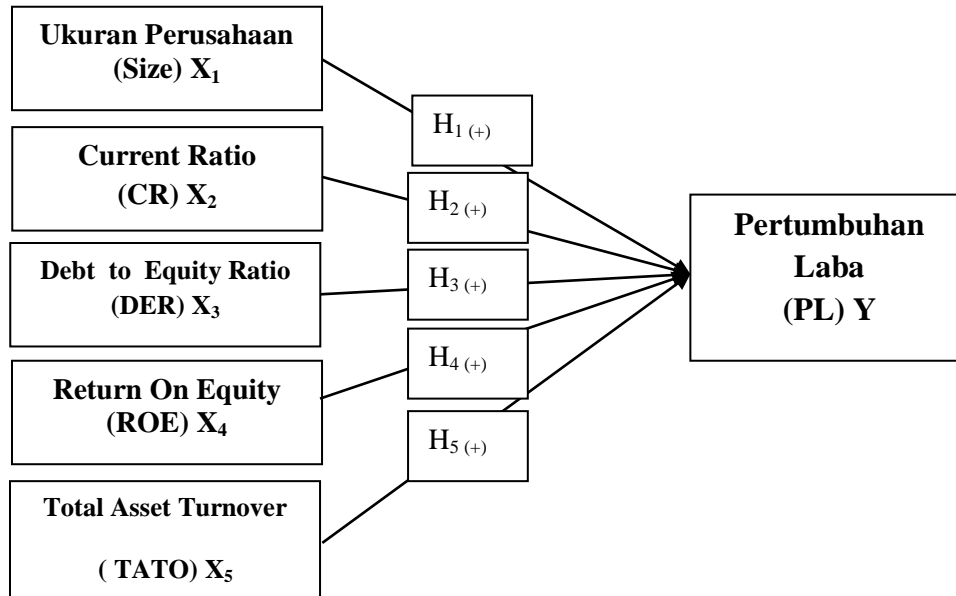
			<p>DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PL</p> <p>TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PL</p>
--	--	--	--

1.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Signality Theory (Teori Sinyal) Teori signal digunakan seorang manajemen perusahaan untuk memeberikan petunjuk atau sinyal yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Hrigham & Houston, 2011). Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel Independen dan Dependen (Sugiyono, 2012).

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



Sumber : Zerlinda (2017), Maria Majesty *et all* (2016), Azeria Ra Bionda (2017), Wendy Yohanes (2014), Ima Indriyani (2015), Mita Februari (2015).

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan adalah proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dengan pasar (Sugiarto, 2009 :121). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun tahun sebelumnya (Harahap,2011).

Ukuran perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu

perusahaan sangat berpengaruh pada pertumbuhan laba karena tingkat penjualan akan diprediksi naik ketika fasilitas aset perusahaan mendukung operasional perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan penjualan. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Zerlinda (2016) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.2 Hubungan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (Margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang jangka pendek tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Munawir (2010).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin sedikit, karena rasio lancar (Utang jangka pendek) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih beresiko, tetapi disisi lain hal ini

menunjukkan manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Jadi Current Ratio yang rendah akan menaikkan tingkat pertumbuhan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016).

H₂ : Diduga Current Ratio berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

3.4.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang dipinjam *James G. Van Home* (2014). Sedangkan Pertumbuhan laba Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun tahun sebelumnya (Harahap,2011).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. *Debt to equity ratio* (DER) yang rendah akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang rendah. Rendahnya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Zanora, 2013: 6-7).

H₃ : Diduga *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

4.4.4 Hubungan *Return to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Mamduh & Halim, 2009 ;84). Sedangkan

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya (Harahap, 2011). Semakin tinggi *Return on Equity* maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan.

Dari hasil penelitian MARIA MAJESTY *et al* (2017) menyatakan bahwa “Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

H₄: Diduga *Return to Equity* ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

i. Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan penggambaran pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi seperti, penjualan, pembelian ataupun kegiatan lain (Harahap, 2013). Sedangkan Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya (Harahap, 2011). *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2008: 78). TATO merupakan salah satu rasio profitabilitas. TATO menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total*

assets) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Adisetiawan, 2012: 672). Ini didukung oleh Mahaputra (2012) dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan.

H₅ : Diduga TATO berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

